

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Santi Altina Ginting¹, Rochman Marota², May Mulyaningsih³

^{1,2}Jurusan akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan, Bogor

Email korespondensi: ² altinasanti@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan dituntut untuk dapat menerapkan CSR sesuai peraturan yang berlaku. Terdapat teori yang bertolak belakang dengan kenyataan dilapangan serta adanya ketidakonsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI pada 2017-2021. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI pada 2017-2021. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI pada 2017-2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian 5 perusahaan dari 18 populasi perusahaan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Hasil pengujian didapatkan hasil bahwa nilai signifikan profitabilitas sebesar $0,119 > 0,05$ sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,315 > 0,05$ sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil pengujian simultan nilai signifikan sebesar $0,504 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap CSR.

Kata Kunci : *profitabilitas, likuiditas, CSR*

ABSTRACT

Companies are required to be able to implement CSR in accordance with applicable regulations. There is a theory that is contrary to the reality in the field and there are inconsistencies from the results of previous studies. The purpose of this study is to analyze the effect of profitability on CSR disclosure in construction sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2021. To analyze the effect of liquidity on CSR disclosure in construction sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2021. To analyze the effect of profitability and liquidity on CSR disclosure in construction sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2021. This research was conducted at building construction sub-sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. The sample used in the study was 5 companies from 18 company populations. Samples were selected using purposive sampling. The analytical method used in this study is a quantitative descriptive method. The test results show that the significant value of profitability is $0.119 > 0.05$ so that profitability does not affect CSR disclosure. While liquidity has a significant value of $0.315 > 0.05$ so that liquidity has no effect on CSR disclosure. The simultaneous test results have a significant value of $0.504 > 0.05$, so it can be said that profitability and liquidity simultaneously or together have no effect on CSR.

Keywords: *profitabilitas, likuiditas, CSR*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi modern yang memiliki kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan perusahaan. Pada saat ini telah banyak perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bentuk rasa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Program *Corporate Social Responsibility* dilakukan sebagai bentuk rasa tanggung jawab sosial dan kontribusi perusahaan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Sebagaimana CSR yang telah diatur sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (PT) dan UU RI Nomor 25 Tahun 2007 mengenai UU Perseroan Terbatas, bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial (Oktina, Sari, dkk, 2020).

Salah satu manfaat perusahaan jika menerapkan CSR dengan baik adalah reputasi perusahaan yang semakin meningkat (Rusdianto, 2013). Citra perusahaan yang baik dapat membuat kepercayaan masyarakat pada perusahaan meningkat, sehingga laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Perusahaan tidak hanya mencari keuntungan organisasi saja, namun kepentingan komersial dan sosial harus tetap selaras. Perusahaan dianggap sebagai salah satu yang merusak lingkungan hingga dapat menyebabkan terjadinya bencana. Oleh sebab itu, perusahaan bertanggungjawab dalam menciptakan lingkungan yang bebas bencana dan layak untuk ditinggali (Herliani, 2020). *Corporate Social Responsibility* yaitu suatu bentuk kerja sama antara perusahaan dengan stakeholder terutama dengan lingkungan agar tidak ada masalah dalam berdirinya suatu perusahaan (Putri dan Christiawan, 2014). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat membuat investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya.

Profitabilitas yaitu suatu rasio perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan aset atau modal untuk menghasilkan suatu laba (Yohana, dkk, 2018). Apabila profitabilitas tinggi maka perusahaan memiliki kecukupan dana dalam mengungkapkan CSR sehingga dapat memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik (Sabila, 2020).

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yohana, dkk, 2018). Perusahaan yang mampu dalam memenuhi kewajibannya maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sedangkan perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan illiquid (Aprianti, 2019). Likuiditas juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan.

Profitabilitas dan likuiditas merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur utama dalam pengambilan keputusan. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh pada pengungkapan CSR. Kegiatan perusahaan dapat berdampak pada masyarakat, seperti pada perusahaan kontruksi bangunan yang menyebabkan menurunnya kualitas air.

Tabel 1.1

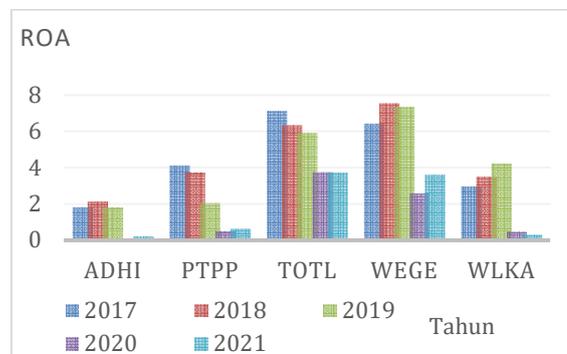
Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
ADHI	1,82	2,14	1,82	0,06	0,22
PTPP	4,13	3,73	2,04	0,50	0,65
TOTL	7,13	6,33	5,92	3,76	3,73
WEGE	6,42	7,55	7,36	2,57	3,62
WIKA	2,97	3,50	4,22	0,47	0,31

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Grafik 1.1

Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021



Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Tabel 1.2

Likuiditas (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
ADHI	1,41	1,34	1,24	1,11	1,02
PTPP	1,44	1,42	1,37	1,21	1,12
TOTL	1,26	1,37	1,42	1,49	1,58
WEGE	1,94	1,83	1,66	1,49	1,45
WIKA	1,34	1,62	1,39	1,09	1,01

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Grafik 1.2

Likuiditas (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021



Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Tabel 1.3

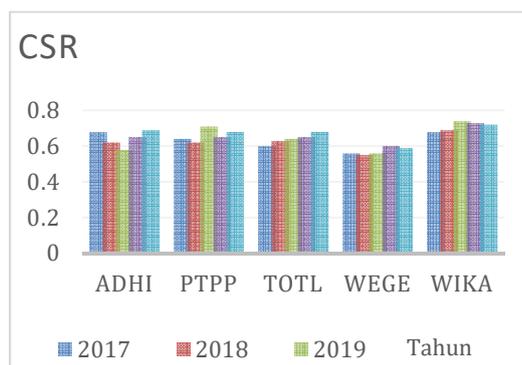
Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
ADHI	0,68	0,62	0,58	0,65	0,69
PTPP	0,64	0,62	0,71	0,65	0,68
TOTL	0,60	0,63	0,64	0,65	0,68
WEGE	0,56	0,55	0,56	0,60	0,59
WIKA	0,68	0,69	0,74	0,73	0,72

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Gambar 1.3

Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021



Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan lebih banyak melakukan pengungkapan sosial (Rofikoh dan Priyadi, 2016). Pada kenyataannya ketika profitabilitas ADHI meningkat di tahun 2018 sebesar 2,14 pengungkapan CSR perusahaan menurun dari 0,68 menjadi 0,62. Pada tahun 2020

profitabilitas ADHI menurun sebesar 0,06 namun pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,65. Pada PTPP 2019 profitabilitas menurun menjadi 2,04 tetapi pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,71. Pada TOTL tahun 2018 dan 2019 profitabilitas menurun menjadi 6,33 dan 5,92 tetapi pengungkapan CSR meningkat sebesar 0,63 dan 0,64. Pada WEGE tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan profitabilitas 7,36 dan 2,57 namun pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,56 dan 0,60. Pada WIKA profitabilitas perusahaan menurun tahun 2020 menjadi 0,47 dan pengungkapan CSR meningkat sebesar 0,73. Sehingga teori tersebut bertolak belakang dengan data pada perusahaan ketika mengalami penurunan profitabilitas namun pengungkapan CSR meningkat.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membiayai serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR. Sehingga perusahaan akan lebih mampu dalam mengungkapkan kegiatan sosial secara lebih luas (Sijum dan Rustia, 2021). Teori tersebut bertentangan dengan data pada penelitian ketika likuiditas perusahaan menurun tetapi pengungkapan sosialnya lebih besar seperti pada ADHI 2020 dan 2021 ketika likuiditas perusahaan menurun menjadi 1,11 dan 1,02 tetapi pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,65 dan 0,69. Begitu pula pada PTPP tahun 2019 ketika likuiditas perusahaan menurun pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,71. Pada WEGE tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan likuiditas sebesar 1,66 dan 1,49 tetapi pengungkapan CSR meningkat 0,56 dan 0,60. Pada WIKA tahun 2019 mengalami penurunan likuiditas sebesar 1,39 dengan pengungkapan CSR menjadi 0,74.

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik akan berdampak pada sosial karena akan semakin besar pengungkapan informasinya. Semakin tinggi profitabilitas dan likuiditas perusahaan maka akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosialnya (Firdausi dan Prihandana, 2022). Pada kenyataannya teori tersebut bertentangan dengan data penelitian ketika profitabilitas dan likuiditas rendah pengungkapan informasi sosialnya meningkat. Dapat dilihat ketika profitabilitas dan likuiditas PTPP tahun 2019 menurun sebesar 2,04 dan 1,37 tetapi pengungkapan CSR sebesar 0,71. Pada WEGE tahun 2019 dan 2020 profitabilitas menurun sebesar 7,36 dan 2,57 likuiditas juga mengalami penurunan sebesar 1,66 dan 1,49 dengan peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,56 dan 0,60.

Suatu perusahaan dapat menerapkan CSR dengan baik ketika perusahaan ketika perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya maka tidak perlu bagi perusahaan melihat kondisi keuangan dan akan fokus terhadap penerapan CSR agar nama perusahaan dapat semakin baik lagi. Peneliti menggunakan data pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada BEI, yang bergerak pada sektor konstruksi bangunan. Limbah yang dihasilkan dari konstruksi bangunan dapat berbahaya bagi lingkungan karena bahannya tidak dapat menyaring secara alami kedalam tanah sehingga menyebabkan pencemaran air dan menurunnya kualitas air. Jika hal tersebut dibiarkan maka nama perusahaan akan rusak, oleh sebab itu penting bagi perusahaan untuk dapat menerapkan CSR agar nama perusahaannya menjadi lebih baik lagi. Dengan profitabilitas dan likuiditas yang baik menandakan perusahaan dalam keadaan baik sehingga diharapkan agar perusahaan dapat mengungkapkan CSR dengan sebaik mungkin sebagai bentuk pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi perusahaan terhadap stakeholder. Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu juga membuat peneliti tertarik untuk meneliti judul mengenai "Pengaruh

Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.”

Perumusan Masalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

Tujuan Penelitian:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS¹

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang ada serta kegiatan perusahaan mulai dari penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Hery, 2015). Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu (Aufa, 2018). Profitabilitas yaitu suatu pengukuran yang dilakukan manajemen agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui penjualan atau investasi (Syarifudin, 2021). Yang termasuk dalam rasio profitabilitas, yaitu (Hery, 2015):

- *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio untuk dapat mengukur besarnya persentase laba kotor akibat dari penjualan bersih.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

- *Net Profit Margin* (NPM)

¹ Untuk penelitian kualitatif, cukup “Kajian Literatur”.

Net Profit Margin digunakan untuk dapat mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- *Return on Assets (ROA)*

ROA yaitu laba bersih yang dihasilkan dari besarnya kontribusi aset yang digunakan untuk dapat mengukur hasil dari laba yang diperoleh dari total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih rumus untuk menghitung OPM:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan suatu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang di dapat pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk kegiatan bisnis.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- *Earning Per Share (EPS)*

Rasio laba per lembar saham digunakan dalam mengukur keberhasilan manajemen untuk dapat menghasilkan keuntungan/laba untuk pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan yang digunakan dalam menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendek (Anismadiyah, 2021). Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaan serta kemampuan dalam melunasi utang jangka pendek yang telah jatuh tempo (Yurika dan Viriany, 2019).

- *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Rasio lancar digunakan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia (Kamir, 2015).

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

Quick ratio digunakan untuk dapat mengukur aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya.

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio digunakan perusahaan untuk mengukur likuiditas dengan cara membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- *Working capital to total assets ratio*

Working capital to total assets ratio yakni perbandingan antara aset lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aset

$$WC = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Social Responsibility

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) In Fox, World Bank* (2002) dalam buku *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif *Governance Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen yang dilakukan perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, melalui pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan serta keluarga karyawan tersebut sebagai bentuk kontribusi perusahaan pada lingkungannya (Said, 2018). Terdapat tiga prinsip dasar yang biasanya dikenal dengan *triple bottom line* yang terdiri dari *profit, people, planet* (Oktina dkk, 2020).

Menurut Deegan menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas sehingga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Dengan SRG inilah pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan perusahaan diukur melalui pemberian skor. Pemberian skor tersebut dengan cara perusahaan yang mengungkapkan CSR sesuai indikator maka akan diberi nilai 1 dan apabila perusahaan tidak mengungkapkan CSR maka diberi nilai 0. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung pengungkapan CSR (Aprianti, 2019):

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*

X_{ij} = Dummy Variabel, bernilai 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan

n = Jumlah item untuk perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan lebih banyak melakukan pengungkapan sosial (Rofikoh dan Priyadi, 2016). Dalam penelitian Arita dan Mukhtar (2019) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen dapat bebas serta fleksibel dalam mengungkapkan CSR, pada penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya, karena tersedia cadangan dana untuk melakukan aktivitas pengungkapan CSR.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Likuiditas merupakan kegiatan sosial perusahaan dilihat dari besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan setiap tahunnya (Sri, Rina, dan Sunreni, 2021). Pada penelitian Sijum dan Rustia (2021) menyatakan semakin tinggi likuiditas perusahaan maka perusahaan akan lebih mampu dalam mengungkapkan kegiatan sosial secara lebih luas, pada penelitian tersebut juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial sebagai sinyal kepada perusahaan lain bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang lebih bagus, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Semakin tinggi profitabilitas dan likuiditas perusahaan maka akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosialnya (Firdausi dan Prihandana, 2022). Dalam penelitian Irawan (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Ketika perusahaan dalam kondisi yang sangat baik maka perusahaan tidak memikirkan mengenai laba tetapi perusahaan akan memikirkan cara agar membuat nama perusahaan semakin baik lagi, salah satu caranya dengan program CSR dan mengungkapkan pada laporan keuangan sehingga nama perusahaan semakin baik di mata para stakeholder.

H3: Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel Operasional Variabel

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabili-tas (X1)	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas (X2)	Rasio Lancar	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio
CSR (Y)	Apabila perusahaan mengungkapkan skor (1), namun jika tidak mengungkap-kan diberi skor (0)	$\frac{N}{K} \times 100\%$	Rasio

Metode Penarik Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan sampel melalui berbagai pertimbangan. Dari 18 Perusahaan yang dijadikan populasi, terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel untuk dijadikan penelitian oleh penulis. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel yakni:

1. Perusahaan merupakan perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan bergerak di bidang konstruksi bangunan.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian periode 2017-2021.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan menerapkan serta mengungkapkan CSR periode 2017-2021.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT ADHI KARYA (PERSERO)TBK
2	PTPP	PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK

3	TOTL	PT TOTAL ABNGUNAN PERSADA TBK
4	WEGE	PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK
5	WIKA	PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk dapat melihat nilai sebaran data. Dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	25	.06	7.55	3.3188	2.38918
CR	25	1.01	1.94	1.3848	.23146
CSR	25	.55	.74	.6456	.05455
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel hasil statistik deskriptif, jumlah data yang diolah dalam penelitian sebanyak 25, yang terdiri dari 5 perusahaan dengan periode data yang digunakan dalam penelitian yaitu 5 tahun.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas K-S.

- Apabila nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikan (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04261644
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.086
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel diatas nilai signifikan sebesar 0,200 (0,200>0,05) maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas:

- Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.761	.069		10.963	.000		
	ROA	-.009	.006	-.407	-1.624	.119	.441	2.267
	CR	-.061	.059	-.258	-1.029	.315	.441	2.267

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan semua nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai tolerance untuk ROA (X1) dan CR (X2) yaitu 0,44 > 0,10 dan nilai VIF 2,26 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat grafik dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Selain itu dapat juga dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman's rho dengan nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-.002	.038		-.051	.959
	ROA	-.004	.003	-.353	-1.136	.268
	CR	.035	.032	.337	1.082	.291

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi profitabilitas yang diproksi ROA sebesar 0,26 > 0,05 dan likuiditas yang diproksi CR sebesar 0,29 > 0,05 maka sesuai pengambilan keputusan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk dapat mengetahui model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Metode pengujian autokorelasi

menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dalam pengambilan keputusan autokorelasi tidak adanya autokorelasi dalam model regresi linear, jika $d < d_{hitung} < 4 - d_u$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.334	.04451	1.013

a. Predictors: (Constant), CR, ROA
b. Dependent Variable: CSR
Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,013. Nilai DW berada diantara -2 dan 2, yaitu sebesar 1,013 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis dimana variabel bebas terdiri lebih dari satu variabel, sedangkan variabel terikat terdiri dari satu variabel. Tujuan utama dari analisis linear berganda yaitu untuk dapat mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Berikut merupakan hasil dari analisis yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.761	.069		10.963	.000		
	ROA	-.009	.006	-.407	-1.624	.119	.441	2.267
	CR	-.061	.059	-.258	-1.029	.315	.441	2.267

a. Dependent Variable: CSR
Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan dari hasil analisis tabel 4.9 maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,761 - 0,009X_1 - 0,61X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Corporate Social Responsibility

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Profitabilitas

$\beta_2 X_2$ = Likuiditas

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ε = Error term

Dari persamaan model regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar 0,761 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas bernilai 0, maka variabel dependen yaitu CSR nilainya 0,761.

2. Koefisien Regresi Variabel profitabilitas

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas dengan proksi ROA (X1) bernilai negatif yaitu sebesar -0,009. Sehingga jika nilai ROA naik satuan, maka akan menaikkan nilai variabel CSR sejumlah -0,009 satuan. Begitu pula sebaliknya jika nilai profitabilitas turun satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel profitabilitas sebesar -0,009 satuan.

3. Koefisien Regresi Variabel likuiditas

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X2) bernilai negatif yaitu sebesar -0,61. Sehingga jika nilai likuiditas naik satuan maka CSR akan turun sejumlah -0,61 satuan, begitu pula sebaliknya jika nilai likuiditas turun satu satuan maka CSR akan naik sejumlah -0,61.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk dapat menguji hubungan regresi secara parsial yang menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Apabila nilai sig.<0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig.>0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.761	.069		10.963	.000		
ROA	-.009	.006	-.407	-1.624	.119	.441	2.267
CR	-.061	.059	-.258	-1.029	.315	.441	2.267

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Analisis uji t pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X1) terhadap pengungkapan CSR

Pada tabel nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,119 (0,119>0,05) maka H1 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan profitabilitas diproksikan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

b. Likuiditas (X2) terhadap pengungkapan CSR

Pada tabel nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,315 (0,315>0,05) maka H2 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas diproksikan CR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas yang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap CSR. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai signifikannya $< 0,05$. Berikut merupakan hasil uji F

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Secara bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	.706	.504 ^b
	Residual	.013	22	.001		
	Total	.014	24			

a. Dependent Variable: CSR
b. Predictors: (Constant), CR, ROA
Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Dilihat dari Tabel nilai signifikan sebesar 0,504 ($0,504 > 0,05$) sesuai dengan kriteria pengujian karena nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_3 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan CSR sebagai variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.334	.04451	1.013

a. Predictors: (Constant), CR, ROA
b. Dependent Variable: CSR
Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Hasil Tabel menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai R, R Square, adjusted R Square, Std Error of the Estimate), antara lain:

- R menunjukan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,624 yang artinya korelasi antara variabel ROA dan CR terhadap CSR sebesar 0,624.
- R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukan koefisien determinasi. Nilai R^2 sebesar 0,390 artinya persentase pengaruh variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap CSR sebesar 39%, sedangkan 61% dipengaruhi variabel lain.
- Adjusted R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,334 ini juga menunjukan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Standard error of the estimate, nilai sebesar 0,044 berarti kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi CSR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Pada tahun 2020 dan 2021 profitabilitas perusahaan sub sektor konstruksi bangunan ke-lima perusahaan mengalami penurunan pendapatan hal ini dapat terjadi disebabkan karena adanya pandemi

covid-19 sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi menurun. Menurut Agustin (2018) mengatakan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi maka akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena memiliki dana yang cukup dalam mengalokasikan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tetapi, dengan menurunnya laba perusahaan, ke lima perusahaan masih tetap berkontribusi terhadap lingkungan dengan menyiapkan fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Ketika profitabilitas perusahaan menurun akibat adanya covid-19, perusahaan tetap menerapkan CSR bahkan ikut serta dalam menanggulangi covid seperti menyediakan posko kesehatan, memberikan masker dan obat-obatan pada masyarakat, serta menyiram pasar dan jalanan untuk memutus rantai covid.

Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan hasil untuk variabel profitabilitas yang diproksikan ROA (X1) nilai sig=0,119 ($0,119 > 0,05$). Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H1 ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Asyik (2019), Prasetyo dan Paramitha (2020), Sijum dan Rutia (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofikoh dan Priyadi (2016), Arita dan Mukhtar (2019), Sumartono, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Profitabilitas yang tinggi tidak selalu bergantung pada pengungkapan CSR karena perusahaan akan lebih berorientasi pada laba semata dan merasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi mengenai suksesnya keuangan perusahaan. Sedangkan, ketika profitabilitas rendah perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas, hal tersebut dilakukan walaupun perusahaan memiliki profitabilitas rendah tetapi perusahaan memiliki image yang bagus sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sekarwigati, Effendi, 2019). Hal tersebut dapat dilihat dari data ketika profitabilitas menurun pengungkapan informasi sosialnya akan lebih besar. Dari penelitian Herliani (2020) menyatakan bahwa setiap peningkatan dana CSR yang disalurkan, akan menyebabkan menurunnya ROA, karena dalam melakukan CSR perusahaan bukan hanya berperan sebagai entitas bisnis melainkan dapat juga menjadi entitas sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan tempat perusahaan menjalankan aktivitasnya. Tetapi, setiap perusahaan berkewajiban untuk menerapkan CSR sesuai dengan peraturan yang ada.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo atau pada saat ditagih (Herleni, dkk, 2021). Penelitian ini digunakan untuk dapat melihat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Likuiditas terendah perusahaan terdapat pada WIKA pada tahun 2021 dengan nilai likuiditas sebesar 1,01. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Asyik (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial agar perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja yang baik. Tetapi pada kenyataannya ketika likuiditas perusahaan rendah informasi pengungkapan sosialnya semakin tinggi dibanding ketika likuiditas tinggi pengungkapan informasi sosial perusahaan menurun.

Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan bahwa hasil untuk variabel likuiditas yang diproksikan CR (X2) nilai signifikan sebesar 0,315 karena nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,315 > 0,05$). Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dimana H2 ditolak. Sehingga, dapat diartikan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Aprianti (2019), Arita dan Mukhtar (2019), Prasetio dan Paramitha (2020) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Rofikoh dan Priyadi (2016), Fauziah dan Asyik (2019), Sijum dan Rustia (2021), Herleni, dkk (2021) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik berarti dapat memenuhi kegiatan operasionalnya, sehingga peluang untuk melaksanakan kegiatan CSR juga semakin besar (Sekarwigati, Effendi, 2019). Likuiditas perusahaan tinggi menunjukan bahwa pada realisasinya perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan CSR karena memiliki kinerja finansial yang baik dan memiliki anggapan bahwa pengungkapan CSR tidaklah memiliki pengaruh terhadap investor. Sementara perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan melakukan pengungkapan CSR untuk menarik minat investor. Ketika perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat sehingga perusahaan dapat lebih memperhatikan kembali lingkungannya agar dapat mengembangkan masyarakat sekitar. Dengan begitu citra perusahaan akan semakin meningkat sehingga masyarakat akan percaya kepada perusahaan dan tertarik untuk memakai produk perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosialnya, karena memiliki cadangan dana dalam pengungkapan CSR sehingga dapat mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari masyarakat. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya dan dalam kinerja perusahaan yang baik (Aprianti, 2019). Perusahaan yang likuiditas tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial sebagai sinyal bahwa perusahaan dalam kinerja yang baik dan akan lebih berani dalam mengambil keputusan. Namun, ketika likuiditas perusahaan rendah perusahaan perlu memberikan informasi lebih rinci mengenai pengungkapan CSR sehingga dapat menutupi bahwa lemahnya kinerja perusahaan (Herlina, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil uji simultan bahwa nilai signifikan sebesar 0,504. Karena 0,504 lebih besar dari 0,05 ($0,504 > 0,05$) maka pada penelitian ini menunjukan bahwa variabel profitabilitas yang diproksi ROA (X1) dan likuiditas yang diproksi CR (X2) secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2019), Yurika dan Viriany (2019), Prasetio dan Paramitha (2020), menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sijum dan Rustia (2021), Fauziah dan Asyik (2019), Arita dan Mukhtar (2019), Rokhman (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga nilai dari profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan CSR. Tinggi rendahnya profitabilitas dan likuiditas perusahaan tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR. CSR diterapkan sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan pada lingkungannya. Sehingga tinggi rendahnya profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pengungkapan informasi sosial. Pengungkapan CSR juga dijadikan sebagai strategi bersaing antar perusahaan agar memiliki image yang baik dan agar dapat dipercaya masyarakat dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian:

1. Pada penelitian profitabilitas yang diproksikan ROA tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Tinggi rendah profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.
2. Pada penelitian likuiditas yang diproksikan CR tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial sebagai sinyal pada perusahaan lain bahwa perusahaannya dalam kinerja yang baik.
3. Profitabilitas dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Profitabilitas dan likuiditas bukanlah satu-satunya penentu dalam pengambilan keputusan.

Saran

1. Bagi Akademisi

Untuk penelitian selanjutnya dapat merubah variabel, menambah periode tahun menjadi 10 tahun dan merubah perusahaan yang diteliti.

2. Bagi Praktisi

- Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, dan bahan perbandingan bagi perusahaan dalam mengungkapkan CSR dengan seefektif mungkin agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan limbah akibat aktivitas perusahaan tidak mengganggu masyarakat.

- Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya. Investor dan calon investor tidak hanya memperhatikan aspek keuangan saja tetapi memperhatikan mengenai pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

- Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah mengenai peraturan penerapan CSR agar dapat lebih diperkuat dan dipertegas kembali sehingga semua perusahaan dapat melaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA²

Adhi Karya (Persero) Tbk. 2023. Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan. Dalam: <https://adhi.co.id>.
[Diakses 27 Februari 2023]

² Untuk pedoman penulisan daftar pustaka secara lengkap, silakan dapat dilihat pada *author guidelines*.

- Agustin, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. 1–18.
- Al Gista, S., & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan reputasi perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2020. *Owner*, 6(3), 1584–1593. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.956>
- Amira Narulloh. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Universitas Pakuan
- Anjani, M.S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Universitas Pakuan
- Aprianti, R., Indrayono, Y., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*, 1–16.
- Arita, E., & Mukhtar, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018. *MENARA Ilmu*, 13(10), 13–21.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan Tahunan. Dalam:<https://www.idx.co.id/id>. [Diakses 27 Februari 2023]
- Danyswara, A. I., & Hartono, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula, 416–433.
- Dewi, V. A. S. (2013). *Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Karakteristik Perusahaan*. 1–55.
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–18.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers
- Herliani, C., Marota, R., Fadillah, H., Yuliasanti. Y. (2020). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center FOR Academic Publishing Service)
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers

- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Kufepaksi, M. dan Hanawati, S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Expert
- Marulitua, AK., MBA., CPA., CA., S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 109–118. <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.544>
- Munandar, A., Triyana, E., Amin, R., Putri, R. S. E., & Rosmina. (2021). Analisis Program CSR dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2727–2746. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1740>
- Nurulloh, A. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesian Pada Tahun 2014-2016)*. Universitas Pakuan Bogor.
- Oktina, D. A., Sari, E. S., Sunardi, I. A., Hanifah, L. N., & Sanjaya, V. F. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Csr (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt. Pertamina (Persero) Tahun 2018. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(2), 184–202. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8962>
- PP (Persero) Tbk. 2023. Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan. Dalam: www.ptpp.co.id/. [Diakses 27 Februari 2023]
- Prasetyo, R., & Paramitha, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2016-2018). *Seminar Nasional Ilmu Terapan IV 2020*, 4(1), 1–10. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/257>
- Purwanto, Iwan. (2006). *Manajemen Strategi*. Bandung: CV Yrama Widya
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ISSN: 2460-0585*, 5(10), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2406>
- Rokhman, M. T. N. (2013). Pengaruh Size, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility(CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI). *Ilmiah*, 25(2), 195–203.
- Safitri, Y., Abrar, & Budi, E. S. (2018). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Universitas Pandanaran Semarang*, 1(4), 1–18.

- Said, Achmad Lamo. (2018). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Shintawati. (2008). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan tanggung jawab sosial.
- Sijum, A. A., & Dewi, A. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 62–71. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5767>
- Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profitabilitas*, 8(1), 1–17.
- Total Bangunan Persada Tbk. 2023. Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan. Dalam: www.totalbp.com/index/en. [Diakses 27 Februari 2023]
- Viriany, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 703. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5573>
- Wijaya Karya (Persero) Tbk. 2023. Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan. Dalam: www.wika.co.id/. [Diakses 27 Februari 2023]